

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan:
 - a. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO menurun maka pendapatan Bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat.
 - b. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah karena bergantung pada tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank syariah atau disebut Non Performing Financing (NPF). Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Pertama, faktor internal yaitu pihak bank syariah yang tidak mematuhi aturan dalam memberikan pembiayaan terhadap nasabah. Kedua, Faktor eksternal yang dihadapi adalah permasalahan terhadap kondisi prekonomian pada saat itu. Jika kondisi ekonomi membaik maka dapat memungkinkan penurunan rasio NPF dan dapat meningkatkan keuntungan yang tinggi begitu sebaliknya.
 - c. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini mengindikasikan bahwa NPF menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika kualitas asset yang dicerminkan oleh NPF

semakin meningkat, maka efektif pendapatan Bank Umum Syariah dari earning asset akan semakin berkurang dan akibatnya akan menurunkan return bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah.

- d. *Financing to Deposits Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan, artinya bahwa dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito mudharabah, FDR tidak menjadi acuan dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini dikarenakan bahwa variabel FDR tidak bisa diprediksi untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan terdapat faktor pengganggu lainnya yang mempengaruhi variabel FDR.
- e. BI rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini signifikan positif karena adanya motivasi manajemen bank syariah dengan cara menghindari risiko di perbankan syariah. Risiko yang dihindari bank syariah adalah *displaced commercial risk*. *Displaced commercial risk* merupakan transfer risiko yang berhubungan dengan pemegang saham.
- f. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Karena apabila terjadi inflasi, maka yang sangat berpengaruh adalah jumlah DPK perbankan syariah akan mengalami penurunan, diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah karena untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (*the fall of purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi. Hal ini dapat membuktikan bahwa inflasi lebih berpengaruh terhadap DPK bank syariah.
- g. Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah uang

beredar naik, maka suku bunga akan turun. Penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Peningkatan pada permintaan pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan bank syariah sehingga tingkat bagi hasil deposito mudharabah akan naik.

2. Hasil pengujian regresi secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposits Ratio* (FDR), BI rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Artinya bahwa ketujuh variabel tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan prediksi untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito mudharabah secara bersama-sama.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penyusun dari hasil penelitian yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Penelitian Selanjutnya selain Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BI rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar masih banyak lagi variabel lain yang bisa diteliti untuk menilai variabel lain yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sehingga perlu dipertimbangkan untuk penggunaan variabel lain yang bisa mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh dari 7 variabel yang digunakan yaitu Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Financing*

(NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BI rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar sebesar 36%, sisanya 64% dijelaskan oleh varians variabel lain. Itu artinya masih banyak variabel lain di luar penelitian yang mampu menjelaskan pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

3. Untuk penelitian lanjutan diharapkan menggunakan semua Bank Umum Syariah, ditambah dengan BPRS dan Unit Usaha Syariah sehingga dapat memberikan informasi yang beragam dan lebih luas mengenai bagi hasil deposito mudharabah.

